



Pengaruh Tingkat Solvabilitas, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap laba Pada PT. Asuransi PLN

¹⁾Putri Widiastuti, ²⁾Adinda Lailatus Saadah, ³⁾Elise Natalia Manurung,
⁴⁾Tita Mufliha, ⁵⁾Serly Fadia

^{1,2)} Universitas Pamulang, ^{2,2)} Universitas Pamulang, ^{3,2)} Universitas Pamulang,

^{4,2)} Universitas Pamulang ^{5,2)} Universitas Pamulang

putriwidyastutii@gmail.com, saadahadinda42@gmail.com, elisenataliamanurung@gmail.com,
titamufliha@gmail.com, sherylfadia060@gmail.com

Abstract

Received :
10/09/2025

Accepted :
01/12/2025

Published :
22/01/2026

PT Asuransi PLN, as part of the PT PLN (Persero) group, plays a role in meeting insurance needs, particularly in the energy and infrastructure sectors. This study aims to analyze the effects of solvency ratios, investment returns, and claims expenses on the profits of PT Asuransi PLN. The method used is multiple linear regression with a quantitative approach. The independent variables in this study consist of solvency ratio (X_1), investment returns (X_2), and claim expenses (X_3), while the dependent variable is profit (Y). The results of the analysis show that investment returns ($p - value = 0.00350$) have a negative and significant effect on profit, and claims expenses ($p - value = 0.00825$) have a positive and significant effect on profit, while the solvency ratio ($p - value = 0.91940$) does not have a significant effect at the 5% significance level. The results of the classical assumption tests indicate that the model satisfies the assumption of normality (Shapiro-Wilk $p - value = 0.6461$), exhibits no autocorrelation (Durbin-Watson $p - value = 0.5584$), and shows no heteroscedasticity (Breusch-Pagan $p - value = 0.2482$). Furthermore, the Variance Inflation Factor (VIF) values for solvency ratio (4.69), investment returns (1.02), and claims expense (4.7) are below the 10% threshold, indicating the absence of serious multicollinearity in the model. Overall, the regression model used is suitable for analyzing the effect of independent variables on the profits of PT Asuransi PLN.

Keywords: solvency level, investment returns, claim expenses, profit, multiple linear regression, insurance

Abstrak

PT Asuransi PLN, sebagai bagian dari grup PT PLN (Persero), berperan dalam memenuhi kebutuhan asuransi khususnya pada sektor energi dan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim terhadap laba PT Asuransi PLN. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas tingkat solvabilitas (X_1), hasil investasi (X_2), dan beban klaim (X_3), sedangkan variabel dependen adalah laba (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil investasi ($p - value = 0,00350$) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba serta beban klaim ($p - value = 0,00825$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sedangkan tingkat solvabilitas ($p - value = 0,91940$) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas (Shapiro-Wilk $p - value = 0,6461$), tidak mengalami autokorelasi (Durbin-Watson $p - value = 0,5584$), dan tidak terdapat heteroskedastisitas (Breusch-Pagan $p - value = 0,2482$). Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk tingkat solvabilitas (4,69), hasil investasi (1,02), dan beban klaim (4,7) berada di bawah batas 10, sehingga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang serius dalam model. Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan layak untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap laba PT Asuransi PLN.

Kata Kunci: tingkat solvabilitas, hasil investasi, beban klaim, laba, regresi linear berganda, asuransi

1. Pendahuluan

Perusahaan asuransi adalah perusahaan keuangan yang menyediakan kepada orang - orang dan bisnis melalui kontrak asuransi yang mereka beli. Perlindungan ini mencakup berbagai risiko, dengan imbalan pembayaran premi oleh pemegang polis, kehilangan properti, kecelakaan, atau Kesehatan (Setiawan & Rahmawati, n.d.). Perusahaan asuransi memiliki peranan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan, baik dalam sektor ritel maupun industri.

PT. Asuransi PLN, sebagai bagian dari grup PT PLN (Persero), hadir untuk memenuhi kebutuhan asuransi khususnya di sektor energi dan infrastruktur. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini berkomitmen untuk menjadi *market leader* di sektor asuransi energi dan industri keuangan, dengan memberikan nilai tambah berkelanjutan melalui pengimplementasian prinsip *Governance, Risk*, dan *Compliance (GRC)* yang kuat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan fondasi keuangan yang kuat dan berkelanjutan, salah satunya ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Laba sebagai keuntungan yang didapatkan perusahaan sebagai hasil dari aktivitasnya dalam memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa. Dengan kata lain, laba muncul ketika pendapatan yang diterima melampaui total biaya yang dikeluarkan selama proses tersebut berlangsung (suwardjono, 2005).

Laba perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini, faktor yang dianalisis meliputi tingkat solvabilitas (X1), hasil investasi (X2), maupun beban klaim (X3). Tingkat solvabilitas yaitu kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh tanggungan keuangannya apabila terjadi proses likuidasi atau pembubaran perusahaan baik kewajiban bank keuangan jangka pendek maupun panjang (Darwin Warisi & Riski Kurniawan, 2024). Solvabilitas yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Hasil investasi adalah menanamkan atau menempatkan asset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang (Situmorang et al., 2025a). Jadi, hasil investasi berperan penting sebagai salah satu sumber pendapatan

perusahaan asuransi, mengingat banyaknya dana yang dihimpun dari premi dialokasikan dalam berbagai instrumen investasi.

Selain itu, beban klaim adalah biaya yang dicairkan nasabah yang diantaranya yaitu klaim yang sudah disetujui, klaim yang sedang dalam proses penyelesaian maupun yang tertunda, serta klaim yang belum diajukan tetapi telah terjadi pembentukannya. Beban klaim timbul jika kecelakaan terjadi, penyakit yang memerlukan perawatan, kematian peserta asuransi, dan penghentian kontrak pada saat masa kontrak masih berjalan atau yang disebut uang pesangon (Ekonomi & Bisnis, 2024). Semakin besar beban klaim, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi laba perusahaan asuransi. (Situmorang et al., 2025b) menemukan bahwa hasil investasi dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai perusahaan asuransi syariah di indonesia menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel premi, klaim, dan hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan (Insani & Sholikha, 2023). Selanjutnya, (Hidayati & Willyanda Putri, 2022) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi laba perusahaan asuransi, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada kelompok perusahaan asuransi secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim terhadap laba pada PT Asuransi PLN masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menggunakan data laporan keuangan PT Asuransi PLN periode 2014–2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian yang spesifik, yaitu PT Asuransi PLN, serta pengujian secara simultan pengaruh tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan dalam periode pengamatan yang relatif panjang, sehingga

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba perusahaan asuransi.

Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menentukan besar kecilnya laba. Dengan demikian, temuan ini dimaksudkan guna mengkaji sampai di mana tingkat solvabilitas, hasil investasi, maupun beban klaim berperan dalam mempunyai pengaruhnya pada laba perusahaan asuransi, serta mengidentifikasi tingkat pengaruhnya maupun signifikansi setiap variabel pada performa keuangan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim terhadap laba PT Asuransi PLN. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian.

Variabel	Definisi	Pengukuran
Tingkat Solvabilitas (X_1)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan OJK	Jumlah Tingkat Solvabilitas (juta rupiah) yang tercantum dalam laporan kesehatan keuangan PT Asuransi PLN
Hasil Investasi (X_2)	Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas investasi	Nilai hasil investasi (juta rupiah)
Beban Klaim (X_3)	Beban yang timbul akibat pembayaran klaim	Jumlah beban klaim neto (juta rupiah)
Laba (Y)	Keuntungan bersih perusahaan setelah pajak	Laba (rugi) setelah pajak (juta rupiah)

Dalam penelitian ini, tingkat solvabilitas diukur dengan menggunakan Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas (%) yang didapatkan dari laporan kondisi keuangan perusahaan PT Asuransi PLN. Rasio itu menunjukkan seberapa mampu perusahaan memenuhi Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, hasil investasi dihitung berdasarkan nilai hasil investasi yang tertera di laporan laba rugi perusahaan, beban klaim dihitung berdasarkan jumlah beban klaim bersih, dan laba dihitung menggunakan nilai laba (rugi) setelah dikurangi

pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi PLN selama periode 2014 hingga 2023, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 observasi.

Sebagai langkah awal dalam menganalisa hubungannya antara variabel-variabel tersebut, diperlukan pengujian data untuk memastikan data yang digunakan memenuhi asumsi klasik seperti uji normalitas Shapiro-Wilk, uji normalitas Shapiro-Wilk adalah salah satu pilihan metode dalam menguji apakah suatu data memiliki distribusi normal. Statistik uji didapat dari nilai expected value yang berdasarkan distribusi normal standar dan rata-rata sampel. Uji Shapiro-Wilk lebih tepat digunakan untuk sampel yang jumlahnya sedikit (Ahadi & Zain, 2023). Selanjutnya, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ (Hutapea & Ghazali, 2022). Uji ketiga, yaitu Breusch-Pagan, dikembangkan oleh Trevor Breusch dan Adrian Pagan pada tahun 1979, berfungsi guna mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam regresi linear (T. S. Breusch and A. R. Pagan, n.d.). Sementara itu, uji statistik Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada lag pertama dari residual hasil regres (Cherif, 2022). Seluruh pengujian dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan.

Model regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = Laba perusahaan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Tingkat solvabilitas
- X_2 = Hasil investasi
- X_3 = Beban klaim

Model regresi tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim terhadap laba PT Asuransi PLN, baik secara parsial maupun simultan. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan

perangkat lunak R Studio sehingga hasil pengujian dapat diperoleh secara sistematis dan objektif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

```
> #Uji Normalitas Residual
> shapiro.test(residuals(Reg1))

Shapiro-Wilk normality test

data: residuals(Reg1)
W = 0.9481, p-value = 0.6461
```

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, ditemukan nilai statistik W sebesar 0,9481 dan p-value sebesar 0,6461. Karena nilai ($p - value > 0,05$), maka residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas (VIF)

```
> #Multikolineritas
> vif(Reg1)
`X1_Tingkat Solvabilitas`      `X2_Hasil Investasi`      `X3_Beban Klaim`
4.695800                    1.027709                    4.706984
```

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwasanya seluruh variable independent memiliki nilai di bawah 10, yaitu X1 (Tingkat Solvabilitas): 4.69, X2 (Hasil Investasi): 1.02, X3 (Beban Klaim): 4.7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasanya model regresi tidak mengandung multikolinearitas yang serius dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

```
> #Uji Autokorelasi
> dwtest(Reg1)

Durbin-Watson test

data: Reg1
DW = 2.3969, p-value = 0.5584
alternative hypothesis: true autocorrelation is greater than 0
```

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan $DW = 2.3969$ dengan $p\text{-value} = 0.5584$. Karena $p\text{-value} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi yang signifikan pada model. Dengan demikian, asumsi tidak adanya autokorelasi terpenuhi.

Uji Homoskedastisitas

```
> #Uji Homoskedastisitas
> bptest(Reg1)

studentized Breusch-Pagan test

data:  Reg1
BP = 4.1255, df = 3, p-value = 0.2482
```

Gambar 4. Hasil Uji Homoskedasitas

Hasil uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai $BP = 4.1255$ dengan derajat kebebasan (df) = 3, dan $p\text{-value} = 0.2482$. Karena $p\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, atau varians residual bersifat konstan.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Estimasi	Std. Error	t-value	<i>p – value</i> signifikansi
	206200	36580	5,637	0,00134
X_1 (Tingkat Solvabilitas)	0,02832	0,2675	0,106	0,91940
X_2 (Hasil Investasi)	-48,22	10,37	-4,651	0,00350
X_3 (Beban Klaim)	2,769	0,7151	3,872	0,00825

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan:

$$Y = 206200 + 0,02832X_1 - 48,22X_2 + 2,769X_3$$

Berdasarkan hasil regresi yang diberikan, angka konstanta sebesar 206.200 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel seperti tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim memiliki nilai nol, maka laba yang diperkirakan untuk PT Asuransi PLN adalah sebesar 206.200 juta rupiah.

Nilai koefisien regresi untuk tingkat solvabilitas adalah 0,02832 yang berarti setiap kenaikan tingkat solvabilitas sebesar 1 juta rupiah akan menyebabkan laba bertambah sebesar 0,02832 juta rupiah, dengan syarat bahwa variabel hasil investasi dan beban klaim tidak berubah. Nilai koefisien regresi untuk hasil investasi adalah -48,22 yang artinya setiap kali hasil investasi bertambah 1 juta rupiah, laba akan berkurang sebesar 48,22 juta rupiah, selama variabel lainnya tidak berubah. Nilai koefisien regresi untuk beban klaim adalah 2,769 yang artinya setiap kenaikan beban klaim sebesar 1 juta rupiah akan menyebabkan peningkatan laba sebesar 2,769 juta rupiah, selama variabel lainnya tidak berubah.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, yaitu tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim, terhadap laba PT Asuransi PLN secara parsial.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Tabel 2. Hasil Uji (t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	$p - value$ signifikansi	Keputusan
X_1	0,106	2,447	0,91940	Tidak Signifikan
X_2	-4,651	2,447	0,00350	Signifikan
X_3	3,872	2,447	0,00825	Signifikan

Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat solvabilitas adalah 0,106 dengan signifikansi sebesar 0,91940. Karena nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($0,91940 > 0,05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,106 < 2,447$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini

berarti bahwa tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba PT Asuransi PLN selama periode 2014-2023. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Usmar, 2015). Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat solvabilitas perusahaan tidak secara langsung berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan laba. Tingkat solvabilitas lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menjaga kesehatan finansial, sehingga pengaruhnya terhadap laba tidak selalu terlihat jelas dalam jangka waktu pendek.

Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil investasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.651 dengan nilai signifikansi $0,00350$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,00350 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4.651 > 2,447$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hasil investasi merupakan salah satu cara mendapatkan pendapatan yang bisa meningkatkan laba perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Nanda, 2020), yang menemukan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum syariah. Kondisi itu terjadi karena hasil dari investasi yang diperoleh perusahaan belum bisa menutupi kenaikan biaya atau beban yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu, perubahan nilai investasi, risiko dari pasar, serta strategi pengelolaan investasi yang tidak cukup baik bisa membuat keuntungan investasi meningkat, tetapi tidak selalu menghasilkan peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban klaim memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,00825 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,872 > 2,447$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap

laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitra & Sukandani, 2022) yang menemukan bahwa beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2011 – 2015.

Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selama masa penelitian, kemungkinan terjadi peningkatan beban klaim seiring dengan naiknya jumlah peserta dan pendapatan premi perusahaan. Artinya, naiknya jumlah klaim yang diajukan bisa menunjukkan bahwa bisnis perusahaan asuransi sedang lebih aktif, sehingga keuntungan perusahaan tetap meningkat.

b. Uji Simultan (F)

Tabel 3. Hasil Uji F

	F_{hitung}	$p - value(sig.)$	F_{tabel}
UJI F	15,63	0.003054	4.76

Hasil uji F pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwasanya nilai F_{hitung} sebesar 15,63 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 4,76 ($15,63 > 4,76$) dan nilai signifikansi sebesar 0.003054 lebih kecil dari 0,05 ($0.003054 < 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya secara simultan seluruh variabel independen (tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim) berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,8298 atau setara dengan 82,98%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa 82,98 % perubahan laba PT Asuransi PLN selama periode 2014 hingga 2023 dapat dijelaskan oleh tiga variabel yaitu tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 17,02% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti pendapatan premi, beban operasional, hasil underwriting, kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, serta faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwasanya:

1. Secara simultan, ketiga variabel independen, yaitu tingkat solvabilitas, hasil investasi, dan beban klaim, memiliki pengaruh signifikan terhadap laba PT Asuransi PLN. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar $(15,63 > 4,76)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 $(0,003054 < 0,05)$. Artinya, model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan variabilitas laba secara baik.
2. Tingkat solvabilitas (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 $(0,91940 > 0,05)$ dan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $(0,106 < 2,447)$.
3. Secara parsial, Hasil Investasi (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar -4.651 dengan nilai signifikansi 0,00350. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 $(0,00350 < 0,05)$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $(-4.651 > 2,447)$.
4. Beban Klaim (X_3) memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 $(0,00825 < 0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $(3,872 > 2,447)$.
5. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwasanya model regresi yang diadopsi telah memenuhi syarat kelayakan. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwasanya residual berdistribusi normal. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai yang mendekati 2, yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar residual. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan menunjukkan bahwasanya varians residual bersifat konstan atau homoskedastis. Terakhir, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwasanya seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF di bawah 10, sehingga disimpulkan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas yang serius dalam model. Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan dalam analisis dan interpretasi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, model ini menjelaskan 82,98 % variasi laba perusahaan, menunjukkan bahwasanya ketiga variabel ini merupakan faktor dominan dalam

mempengaruhi laba di PT Asuransi PLN. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih fokus dalam mengelola investasi agar efektif, serta mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan klaim dan premi untuk menjaga profitabilitas.

Saran

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel hasil investasi dan beban klaim mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, PT Asuransi PLN harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola investasi dengan memperhatikan berbagai risiko serta tingkat keuntungan yang diperoleh, agar bisa memberikan dampak yang maksimal terhadap laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memperbaiki sistem penanganan klaim dengan melakukan pengawasan dan evaluasi secara terus-menerus agar proses pembayaran klaim bisa berjalan cepat dan efisien tanpa mengurangi kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih komprehensif. Selain itu, mengingat nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 82,98 %, masih terdapat 17,02% variasi laba yang di jelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi laba perusahaan, seperti pendapatan premi, hasil underwriting, beban operasional, risk based capital (RBC), dan ukuran perusahaan. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam, seperti regresi data panel atau analisis time series, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Cherif, F. M. (2022). Corporate Entrepreneurship and Innovation Performance: The Mediating Effect of Employee Engagement through Leader's Supervision. *Economies*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/economies10070156>
- Darwin Warisi, & Riski Kurniawan. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 28–39. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3470>
- Ekonomi, J., & Bisnis, D. (2024). *PENGARUH PENDAPATAN PREMI, BEBAN KLAIM, RISK BASED CAPITAL DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN INDONESIA*. 26(2).
- Fitra, A., & Sukandani, Y. (2022). PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(4), 116–124. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v3i4.6484>
- Hidayati, H., & Willyanda Putri, C. (2022). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2>
- Hutapea, N., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH ROTASI REKAN KERJA AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN FAMILY OWNERSHIP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1810–1827. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2341>
- Insani, L. Z., & Sholikha, A. F. (2023). Pengaruh Premi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun. *Review of Applied Accounting Research*, 3(1), 112–130. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL UNDERWRITING, HASIL INVESTASI DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41–55. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/99992133/3401-Article_Text-9756-1-10-20200326-libre.pdf?1679108775=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Pendapatan_Premi_Hasil_Underwri.pdf&Expires=1781668111&Signature=KdDM~HCNhKDkiV0JLktJMjEp7nquwsMO-4GiO8XmRIs3LQ~rYOCN853qgWLodLjEig55Yd2ZMwsFFHJ3QnaN~ymhGPufpRN0tYRJ~NSbu9GFEuLyOtLSmXr-gqc9xYhQJWFjk1y4Qhk427uaJY8ovhsCtS7YWpH4T-r8~9g0laB8gxNtqmBNohd4XZK-

3uTC4DW1CKpeMvtROVhdueCFGBAdTr7XyBbJUDkoIAHp~8wbNqnoKXp7G9x7bZ
Pe8EettfdiZjdXdAyitcTjUoO7V1yi8kIMyEb3kiXuNtiKY8rffiAcY-
woO~j0HakY7vjzfrjwzbx9nzVx58lqxIUw__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Setiawan, I. D., & Rahmawati, A. (n.d.). *AUDIT SISTEM INFORMASI PEMBUKUAN PEMBAYARAN PREMI PADA PT. ASURANSI PERISAI LISTRIK NASIONAL DENGAN FRAMEWORK COBIT 5id 2 (*) Corresponding Author Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional*. Retrieved www.nusamandiri.ac.id

Situmorang, A., Ananda, R. F., Rahman, F., & Hasibuan, T. F. H. (2025a). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset terhadap Laba Perusahaan Asuransi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 25–37. <https://doi.org/10.24815/jimps.v10i1.33827>

Situmorang, A., Ananda, R. F., Rahman, F., & Hasibuan, T. F. H. (2025b). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset terhadap Laba Perusahaan Asuransi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 25–37. <https://doi.org/10.24815/jimps.v10i1.33827>

suwardjono. (2005, May). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. <https://Suwardjono.Staff.Ugm.Ac.Id/Buku/Teori-Akuntansi/13-Kata-Pengantar.Html>.

T. S. Breusch and A. R. Pagan. (n.d.). *A Simple Test for Heteroscedasticity and Random Coefficient Variation*. <https://Www.Jstor.Org/Stable/1911963>.

Usmar, D. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.25157/jwr.v3i1.1371>